

BAB III

PERSEPSI MASYARAKAT ADAT SASAK TERHADAP PENDIDIKAN POLITIK YANG DILAKUKAN OLEH PARTAI DEMOKRAT PADA TAHUN 2013-2014

(Studi Kasus di Desa Bayan Beleq Kecamatan Bayan)

Sosialisasi politik merupakan suatu cara untuk memperkenalkan nilai-nilai politik, sikap dan etika politik atau yang dianut oleh suatu Negara. Pembentukan sikap politik atau dengan kata lain untuk membentuk suatu sikap dan keyakinan politik dibutuhkan waktu yang sangat panjang melalui proses yang berlangsung tanpa henti. Berbagai kesimpulan yang diambil dari kajian kongruensi janji politik dengan produk kebijakan tidak terlepas dari faktor perilaku pemilih Indonesia. Sebab dengan melihat pola perilaku pemilih kita bisa melihat apakah para pemilih sendiri memang benar-benar memilih parpol tertentu berdasarkan manifesto partai atau sekedar kaitan emosional belaka. Tindakan atau keputusan politik seorang pemilih ditentukan oleh perilaku, sikap dan persepsi politik.

A. Pendidikan Politik Yang Dilakukan Oleh Partai Demokrat Kepada Masyarakat Adat Sasak

Sosialisasi politik sebagai salah satu fungsi partai politik ini tentu memiliki target kongkrit tertentu. Target yang paling tinggi dijalankannya adalah fungsi sosialisasi politik, ini akan banyak sekali ragamnya kalau diuraikan satu persatu. Dalam konteks ini persoalan yang cukup pelik di Indonesia adalah tentang perilaku pemilih yang masih sangat terbelakang. Perilaku pemilih yang masih emosional dan tradisional ini tentu akan

menghasilkan lembaga-lembaga dan suprastruktur politik yang tradisional pula. Sehingga sesungguhnya output dari sosialisasi politik itu harus dapat memperbaharui konstruksi politik masyarakat dalam memilih.

Sejatinya memberikan pendidikan politik merupakan kewajiban yang dimiliki oleh semua elemen yang ada dalam sistem demokrasi. Kewajiban tersebut tidak hanya dimiliki oleh pemerintah sebagai penguasa Negara, namun juga menjadi tanggung jawab elemen-elemen demokrasi lainnya seperti partai politik, lembaga swadaya masyarakat dan lembaga pendidikan formal. Hal ini dilakukan karena pentingnya pendidikan politik bagi masyarakat. Dengan bekal pendidikan politik yang matang, maka tantangan untuk bisa mewujudkan kondisi kehidupan politik yang baik akan bisa terwujud. Masyarakat akan semakin dewasa dalam menghadapi dinamika politik yang terjadi. Konflik politik yang biasa menebarkan akibat buruk akan berkurang apabila pendidikan politik masyarakat semakin baik. Jika masyarakat bisa menghadapi dinamika politik dengan sikap kedewasaan, maka akan berdampak positif terhadap jalannya sistem demokrasi di Indonesia.

Oleh karena itu peran dari elemen-elemen demokrasi tersebut sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan politik. Utamanya bagi partai politik yang merupakan salah satu sumber kekuatan basis massa di Indonesia. Dengan adanya basis massa partai politik, tentu proses untuk melakukan pendidikan politik bisa lebih mudah dilaksanakan. Hal ini dikarenakan oleh kondisi politik bisa lebih mudah dilaksanakan oleh

pula. Sehingga sesungguhnya output dari sosialisasi politik itu harus dapat memperbaharui konstruksi politik masyarakat dalam memilih.

Sejatinya memberikan pendidikan politik merupakan kewajiban yang dimiliki oleh semua elemen yang ada dalam sistem demokrasi. Kewajiban tersebut tidak hanya dimiliki oleh pemerintah sebagai penguasa Negara, namun juga menjadi tanggung jawab elemen-elemen demokrasi lainnya seperti partai politik, lembaga swadaya masyarakat dan lembaga pendidikan formal. Hal ini dilakukan karena pentingnya pendidikan politik bagi masyarakat. Dengan bekal pendidikan politik yang matang, maka tantangan untuk bisa mewujudkan kondisi kehidupan politik yang baik akan bisa terwujud. Masyarakat akan semakin dewasa dalam menghadapi dinamika politik yang terjadi. Konflik politik yang biasa menebarkan akibat buruk akan berkurang apabila pendidikan politik masyarakat semakin baik. Jika masyarakat bisa menghadapi dinamika politik dengan sikap kedewasaan, maka akan berdampak positif terhadap jalannya sistem demokrasi di Indonesia.

Oleh karena itu peran dari elemen-elemen demokrasi tersebut sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan politik. Utamanya bagi partai politik yang merupakan salah satu sumber kekuatan basis massa di Indonesia. Dengan adanya basis massa partai politik, tentu proses untuk melakukan pendidikan politik bisa lebih mudah dilaksanakan. Hal ini dikarenakan oleh kondisi politik bisa lebih mudah dilaksanakan oleh kondisi partai politik yang berusaha untuk memiliki kader-kader yang

militan dan berkualitas. Pendidikan politik merupakan salah satu fungsi wajib yang dimiliki oleh partai politik. Fungsi ini secara tegas tercantum didalam UU No. 2 tahun 2011 tentang perubahan atas UU No. 2 tahun 2008 tentang partai politik. Pendidikan politik yang dilakukan oleh partai politik bisa menggiring masyarakat untuk turut aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan politik. Keberadaan partai politik yang memiliki kekuatan doktrinisasi ditengah masyarakat, diharapkan mampu menjadi jembatan untuk bisa menyampaikan pesan atau materi pendidikan politik kepada masyarakat.

Kemudian pendidikan politik juga harus bisa menyentuh kelompok-kelompok masyarakat tertentu misalnya masyarakat adat, karna masyarakat adat ini merupakan bagian terpenting dari lahirnya sejarah di Indonesia ini yang keberadaannya agak mulai dilupakan. Masyarakat adat ini harus memperoleh haknya sebagai warga Negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan yang layak yang kemudian termasuk pendidikan politik.

Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara sebagai bagian dari partai politik di Indonesia juga berkewajiban untuk memberikan pendidikan politik bagi masyarakat adat. Didalam anggaran dasar dan rumah tangga partai Demokrat disebutkan bahwa salah satu fungsi partai Demokrat adalah untuk mendidik dan mencerdaskan rakyat agar bertanggung jawab menggunakan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara. Dengan landasan rumusan fungsi partai Demokrat

tersebut, sudah menjadi alasan kuat partai Demokrat dalam membuat program kerja partai yang mendukung penyelenggaraan pendidikan politik. Berikut ini adalah beberapa program pendidikan politik yang dilakukan oleh partai Demokrat kepada masyarakat adat sasak yang terletak di Desa Bayan Beleq Kabupaten Lombok Utara.

Dalam pelaksanaan fungsi pendidikan politik oleh DPC Partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara, ada beberapa program dari DPC Partai Demokrat yang bisa dikategorikan sebagai program pendidikan politik. Program tersebut diketahui dari hasil wawancara penulis dengan pengurus DPC Partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara.

1. Ceramah Politik Pada Perayaan Maulid Adat

Perayaan Maulid adat ini adalah agenda tahunan yang dibuat oleh masyarakat adat Bayan untuk memperingati hari lahirnya Nabi Besar Muhammad SAW, yang perayaannya tidak sama yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya. Perayaan ini sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat luas yang memang perayaannya hanya dilakukan ditempat ini dengan cara yang berbeda. Dimana proses maulid adat ini dilaksanakan secara turun temurun yang sudah diwarisi oleh leluhurnya pada zaman itu. Dimana biasanya pada sela-sela perayaan ini partai Demokrat menyelipkan pendidikan politiknya. Karena memang partai politik tidak bisa bergerak bebas karena harus mengikuti alur yang sudah ditentukan oleh ketua adatnya. Perayan ini dilakuakan selama dua hari berturut-turut, adapun alur atau prosesnya adalah sebagai berikut :

Hari pertama dinamakan "Kayu Aiq". Kayu Aiq merupakan hari pertama dalam prosesi Mulud Adat Bayan yang jatuh pada tanggal 11 Rabiul awal / 14 Rabiul awal H. Dimana pada hari itu masyarakat adat berbondong-bondong berdatangan ke Kampu untuk membawa bahan makanan yang berupa padi, kelapa, ketan, dan beberapa ternak. Hasil bumi dan batun dupa (uang bolong atau rupiah) yang dibawa oleh masyarakat di khaturkan kepada seorang perempuan yang disebut "Inan Meniq" serta menyampaikan nazarnya kemudian diberikan tanda di dahi warga adat dengan mamaq (sirih, pinang dll) sebagai ritual penandaan anak (kauman) adat yang disebut "menyembeq". Hasil bumi dan ternak itu akan dijadikan sebagai menu makanan pada hari kedua yaitu Gawe atau puncak acara, makanan tersebut disajikan bagi Kyai, tokoh adat serta masyarakat adat.

Pada hari pertama inilah para pemangku adat mempersilahkan atau memberikan ruang untuk menyampaikan apa yang menjadi niatan dari partai politik untuk memberikan pemaparan tentang makna politik tersebut. Yang pada kesempatan ini kerap kali dilakukan oleh partai Demokrat kepada masyarakat adat Sasak yang ada di Bayan. Dalam penyampaiannya partai Demokrat memberikan pemahaman tentang kehidupan berbangsa dan bernegara, kemudian pemaparan tentang partisipasi dalam pelaksanaan pemilu serta hak-hak atas dasar dalam kehidupan serta yang paling ditekankan adalah kesetaraan dalam berpolitik. Artinya siapa saja boleh turun ke dunia politik tanpa adanya intervensi maupun perbedaan status sosial maupun dalam golongan masyarakat.

Pada hari Kayu Aiq ini ada beberapa prosesi yang dilaksanakan, yaitu : Balen Unggun, Bisok Rantok, Ngalu Gerantung, Menutu, Tunggul, Penjemputan Gong, Buang Unggun, Ngengetat dan Umbul –Umbul dan Temetian atau Presean.

1. Prosesi membuat balen ungun.

Balen ungun merupakan tempat menaruh sekam atau dedak padi, disamping itu juga masyarakat adat menyiapkan tempat untuk menaruh alat-alat penumbuk padi yang disebut “tempan”, tempan ini terbuat dari bambu.

2. Prosesi bisoq rantok

Rantok (lesung perahu) yang digunakan untuk menumbuk padi perlu dibersihkan karena hanya digunakan pada saat ritual adat tertentu. Pembersihan dilakukan oleh kaum pria yang tenaganya masih kuat.

3. Prosesi ngalu gerantung.

Ngalu Gerantung adalah proses penjemputan “Gong” dan alat musik lainnya dari Kampu Bat Orong (Bayan Barat) oleh warga masyarakat adat Kampu Karang Bajo, alat Gamelan yang dijemput ini digunakan sebagai musik pengiring pada saat perisean (temetian). Setelah rombongan penjemput Gerantung tiba di Kampu Karang Bajo dilaksanakan serah terima dengan ngaturang lekesan (sirih dan pinang) di Berugak Malang dan acara ritual “tekan gawe” dimulai. Alat musik dimainkan oleh siapa saja yang bisa dan mau memainkannya selama acara berlangsung.

4. Prosesi menutu meniq atau beras

Menuku merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menumbuk padi menjadi beras. Proses menuku ini dilakukan oleh kaum perempuan, dan dilaksanakan setelah “gugur kembang waru”, sekitar jam 15.00 Wita. Alat yang digunakan adalah tempan yang terbuat dari bambu dan lesung perahu (rantok) yang terbuat dari kayu. Kaum perempuan yang ikut dalam prosesi ini harus menggunakan busana Jong (ikat kepala perempuan), dalam prosesi menuku ini dipimpin oleh Inan Meniq.

5. Prosesi penebangan tunggul.

Tunggul adalah sebagai tempat untuk memasang umbul –umbul yang terbuat dari bambu tutul yang akan dipajang pada setiap pojok Masjid Kuno Bayan. Proses pencarian tunggul ini dipimpin oleh seorang pemangku yang disebut “Amaq Lokaq Penguban”. Proses ini dilakukan setelah mendapat atau menerima lekok buak dari Inan Menik, lekok buak tersebut digunakan sebagai media bertabiq kepada pohon bambu tutul yang akan ditebang. Penebangan tunggul ini dilakukan oleh 5 (lima) orang, dimana empat (empat) orang sebagai pembawa tunggul yaitu dari keturunan Penguban, Pembekel, Amaq Lokaq gantungan Rombong, Pande dan satu orang dari kalangan Masyarakat Adat sebagai pembawa bambu ikat.

6. Penjemputan alat musik gerantung.

Alat musik Gong yang sudah berada di Kampu Karang Bajo diambil kembali oleh Masyarakat Adat dari Bayan Barat, beserta satu ikat kayu bakar, satu ekor ayam, kelapa dan beberapa bahan lainnya yang digunakan untuk

mengukup (mendo'akan) alat musik Gong sebelum digunakan sebagai pengiring perisean (temetian).

7. Prosesi buang unggun.

Sekam padi yang dikumpulkan diatas balen unggun tersebut dibuang ke Kali Masan Segah yang letaknya sekitar 400 meter dari Kampu Karang Bajo. Dedak beserta sekan padi itu diyakini oleh Masyarakat Adat sebagai penyubur ikan yang ada di kali. Kaum perempuan membawa dedak dan sekam padi, sedangkan kaum laki-laki membawa tempan.

8. Prosesi ngengelat dan memasang umbul-umbul.

Di Masjid Kuno, dibawah sinar bulan purnama, para pemimpin adat dan Agama mulai melaksanakan "Ngengelat" yaitu mendandani ruangan Masjid Kuno dengan kain yang memiliki symbol-simbol sarat penuh makna. Kain yang berwarna putih dan biru di pasang pada langit-langit Masjid Kuno, sedangkan kain yang lainnya dipasang pada setiap tiang Masjid. Sementara di luar Masjid Kuno, dilaksanakan pemasangan umbul-umbul disetiap sudut dengan ujung umbul-umbul menghadap Masjid Kuno.

9. Presean di depan Masjid Kuno.

Perisean (temetian) merupakan suatu kesenian adu ketangkasan dua pria dengan menggunakan rotan sebagai alat pemukul (temeti) dan kulit binatang sebagai perisai (pelindung). Perisean ini terbuka untuk semua kalangan masyarakat yang mau adu ketangkasan. Acara ini dilaksanakan di depan Masjid Kuno dengan diiringi oleh alat musik gong. Para petarung (pepadu), yang sudah adu ketangkasan atau kemampuan harus bersalaman

dan tidak dijadikan suatu dendam walaupun ada yang terluka. Jika salah satu ada yang merasa tidak mampu untuk menandingi lawan, maka harus mengundurkan diri. Kesenian perisean Mulud Adat merupakan tradisi ritual yang dilakukan sejak berabad-abad dahulu. Perisean ini merupakan acara terakhir dihari pertama atau kayu aiq (tekan gawe).

Prosesi untuk hari kedua dinamakan "GAWE", Hari kedua tanggal 12 rabiul awal (Ton Jimahir) bertepatan dengan tanggal 15 Rabiul Awal Tahun 1434 H atau Tanggal 6 Januari Tahun 2015 M. adalah puncak acara yang disebut dengan "Gawe" acara gawe ini ada beberapa macam prosesi yang dilakukan yaitu ; Menyembelih (sembelih), Bisok menik, Pengaluan Payung Agung, Pembuatan Ancak, Mengageq, Praja mulud, Bisok Berugak Agung, Majang, Memblonyo, Meriap dan Melusut.

1. Prosesi menyembelih atau memotong ternak.

Menyembelih merupakan kegiatan pemotongan sapi atau ternak yang di bawa oleh Masyarakat Adat. Ternak-ternak tersebut dipotong (disemblih) oleh kyai Adat yaitu kyai Lebe yang dibantu oleh santrinya semua masyarakat adat dan menyemleah Ayam dan Kambing tempatnya didalam kampu dekat pedangan sedangkan penyemlehan hewan besar seperti kerbau dilakukan diluar kampu.

2. Prosesi bisoq meni q atau beras.

Bisoq Meniq merupakan proses membersihkan beras yang sudah dibersihkan (tempik) dengan iringan-iringan panjang para perempuan adat dengan rapi berbaris dengan bakul-bakul beras di kepala menuju lokok (kali) "Masan segah" yang memang di khususkan untuk mencuci beras pada saat acara ritual

Mulud Adat bayan dilaksanakannya, jaraknya sekitar 400 meter dari kampu Karang Bajo. Bagi kaum pria, melaksanakan pemotongan ternak-ternak yang sudah dibawa oleh masyarakat adat. Ternak-ternak tersebut dipotong (disemblih) oleh Kyai Adat yaitu kyai Lebe.

3. Prosesi pengaluan payung agung.

Payung Agung yang hanya di bawa oleh Amaq Lokaq Penguban di jemput oleh masyarakat Adat Bayan Barat, Bat Orong. Payung Agung tersebut di gunakan untuk memayungi pasangan pengantin pada saat Praja Mulud dari Bayan Barat ke Masjid kuno.

4. Prosesi membuat ancak.

Ancak adalah tempat digunakan untuk mengageq, yang terbuat dari bambu, berbentuk persegi dan di buat oleh kaum pria. Ancak ini merupakan sesuatu hidangan pada saat acara makan bersama di Masjid Kino oleh para pemuka Agama Adat, sedangkan untuk masyarakat adat makan bersama didalam kampu.

5. Prosesi mengagek.

Mengageq yaitu menata hidangan diatas sebuah tempat yang terbuat dari bambu, yang dirancang sedemikian rupa hyang disebut dengan "Ancak" serta menata hidangan diatas "Sampa" yang terbuat dari kayu, yang nantinya dihidangkan pada saat acara di masjid kuno dan acara meriap di Berugak Agung. Mengageq ini hanya dilakukan oleh kaum perempuan.

6. Prosesi praja mulud.

Para Pemuda Adat yang di dandani menyerupai sepasang penganting yang di iring dari rumah “Pembekel Beleq Bat Orong” (pemangku adat dari Bayan Barat) menuju Masjid Kuno dengan membawa sajian berupa hidangan seperti nasi dan lauk pauqnya (Ancak) “Prajā mulud” ini menggambarkan proses terjadinya perkawinan langit dan bumi, Adam dan Hawa yang di simbolkan dengan pasangan pengantin yang dilakukan oleh pranata-pranata Adat Bayan.

Rombongan Praja Mulud yang sudah masuk dalam Masjid Kuno duduk dengan rapi, salah satu pemuka Agama memimpin do'a di lanjutkan dengan makan bersama. Kegiatan ini merupakan wujud rasa syukur warga Adat Sasak Bayan kepada para ulama sekaligus menjadi perayaan kelahiran Nabi Muhammad. S.A.W yang di rayakan secara Adat.

7. Pembersihan berugak agung.

Bisok berugaq Agung merupakan tugas dari dua orang laki-laki dari masyarakat adat. Hal ini di lakukan agar berugaq agung yang di gunakan sebagai tempat majang dan memblonyo dalam keadaan bersih dan suci.

8. Prosesi majang.

Majang merupakan proses menghiasi “Berugak Agung” dengan menggunakan kain dan dilakukan oleh kaum perempuan berdasarkan garis keturunan yaitu; di tiang sebelah tenggara oleh Melokaq Gantungan rombongan, tiang tengah timur oleh Penyunat, tiang timur laut oleh Pande, tiang barat laut oleh keturunan Kyai Lebe.

9. Prosesi memblonyo.

Memblonyo merupakan kegiatan pemberian tanda kepada Masyarakat Adat oleh wanita dari keturunan yang ikut dalam proses Majang tersebut. Blonyo ini adalah minyak yang terbuat dari kelapa "Mareng" yang dibuat oleh masyarakat Bat Orong, dimana kelapa tersebut di bawa dari masyarakat Adat Karang Bajo.

10. Prosesi meriap.

Meriap adalah makan bersama di Beruqaq Agung yang di hadiri oleh para undangan yang berasal dari Bat Orong, Plawangan, Timuq Orong, dan Pemuka Agama dan Adat dari Karang bajo. Meriap dipimpin oleh Kyai Lebe yang di pesilaq (Permintaan) dari melokaq Gantungan Rombong. Meriap tersebut di layani oleh sebagian masyarakat untuk menambah makanan yang tersedia di "Sampaq" Kagungan

11. Melusut.

Melusut adalah membuka kembali "Pajangan" (kain yang menghiasi Beruqaq Agung) oleh masyarakat Adat setelah Pajangangan tersebut selesai maka seluruh rangkaian acara Mulud Adat selesai dan masyarakat kembali kerumah masing-masing.

Pada prosesi akhir ini biasanya oleh para ketua adat mengumpulkan masyarakat sebelum kembali kerumah masing-masing. Disinilah para kader mendapatkan waktu khusus untuk menyampaikan pendidikan politiknya. Yang paling menonjol disini materi yang disampaikan adalah materi tentang kehidupan berbangsa dan bernegara (Empat Pilar Kebangsaan), materi ini merupakan salah satu materi yang disampaikan oleh Partai Demokrat. Pembahasan empat pilar

kehidupan berbangsa dan bernegara itu meliputi Pancasila, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika. Penyebutan empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara tersebut tidak bermaksud bahwa keempat pilar tersebut memiliki kedudukan yang sederajat. Setiap pilar memiliki tingkat, fungsi, dan konteks yang berbeda, dalam hal ini posisi pancasila tetap ditempatkan sebagai nilai fundamental berbangsa dan bernegara. Empat pilar dari konsep kenegaraan Indonesia tersebut merupakan prasyarat minimal bagi bangsa ini untuk bisa berdiri kukuh dan meraih kemajuan yang berlandaskan karakter kepribadian bangsa Indonesia sendiri.

Kemudian selain dari materi diatas, materi pemilihan umum merupakan materi pendidikan politik yang penting disampaikan oleh Partai Demokrat. Tingginya tingkat kompetisi partai politik dalam setiap pemilu memicu setiap partai politik berlomba untuk saling memberikan pendidikan politik kepada masyarakat. Pemilu merupakan arena bagi partai politik dalam bersaing dengan partai politik lainnya untuk mendapatkan kekuasaan yang sah sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Dari dua hari perayaan maulid adat ini metode pendekatannya dilakukan dengan cara metode lapangan dengan membagi beberapa anggotanya untuk ikut turun secara langsung dalam prosesi acara adatnya. Dengan cara demikian maka para kader parpol akan dengan mudah dalam memberikan pendidikan politiknya karena bisa menyentuh secara langsung dan bisa mengetahui apa yang menjadi karakter masyarakat adat ini. Ketika para kader terjun secara langsung maka mereka beranggapan keberadaan mereka sangat dihormati. Dengan cara-cara

seperti inilah maka materi pendidikan politik akan cepat sampai atau mudah diterima oleh kalangan masyarakat adat Sasak yang ada di Bayan.

2. Metode Door To Door

Selain dengan metode diatas, Partai Demokrat juga dalam memberikan pendidikan politik dilakukan dengan cara *door to door* dengan masyarakat adat setempat. Hal ini dilakukan karena mengingat pentingnya pemilu bagi Partai Demokrat untuk mengantarkan para elit calon ke kursi legislatif. Utamanya materi pemilu ini lebih sering disampaikan kepada pemilih pemula dengan harapan, selain masyarakat adat paham arti penting pemilu, partai juga bisa mengarahkan pemilih pemula tersebut ke pilihan politiknya. DPC Partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara sebagai peserta pemilu legislatif tahun 2014 menganggap bahwa materi pemilu merupakan materi penting untuk disampaikan kepada masyarakat adat. Kesuksesan penyampaian materi Pemilu ini akan berdampak pada tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu. Partisipasi masyarakat adat dalam pemilu ini akan menjadi sasaran bagi Partai Demokrat untuk mendukung Partai Politiknya.

Pada metode *door to door* yang dilakukan oleh Parti Demokrat, para kader secara langsung dapat mendatangi rumah-rumah masyarakat adat yang sebelumnya harus meminta izin dari para ketua adatnya untuk melakukan kegiatan ini. Oleh para kader Partai Demokrat membagi anggotanya dengan menerjunkan dua sampai tiga orang dalam satu rumah atau dalam satu kepala keluarga untuk menjanlakan aktivitas pendidikan politiknya. Namun disini tidak ada jadwal yang ditetapkan oleh DPC Partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara dalam melakukan aktivitas pendidikan politiknya dengan metode *door to door* ini karena

dipengaruhi oleh kesibukan dari masyarakat adatnya yang cenderung lebih menghabiskan waktunya untuk bekerja yang mulai dari petani, mengurus kebun serta lebih banyak di dalam hutan. Biasanya metode *door to door* ini dilakukan pada saat sore hari karena cenderung masyarakat sudah berada dirumah pada saat sore harinya.

Namun disini penulis dapat menyadari bahwa dalam metode door to door ini gencar dilakukan pada saat akan menjelangnya pemilu. Hal ini tidak bisa dinafikan bahwa pada saat penyampaian materi pendidikan politik, partai politik menyelipkan materi kampanye dari masing-masing kandidat yang ikut dalam pemilu yang sedang berlangsung. Ini sedikit sangat disayangkan bahwa, materi kampanye tidaklah salah namun penempatannya yang harus bisa dibedakan oleh partai politik tersebut. Alangkah baiknya materi pendidikan politik tidak dicampurkan dengan materi kampanye.

Sebagai materi untuk meningkatkan pendidikan politik masyarakat, pemilu merupakan materi yang baik untuk disampaikan kepada masyarakat. Materi pemilu merupakan salah satu materi yang menjadi kebutuhan dasar masyarakat untuk bisa memahami pentingnya partisipasi politik didalam sistem demokrasi. Namun yang perlu digaris bawahi disini adalah dalam penyampaiannya, materi Pemilu oleh parta politik termasuk DPC Partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara adalah materi yang ditambah dengan materi kampanye politik. Dalam setiap penyampaian materi Pemilu oleh partai politik selalu ditutup dengan materi kampanye politiknya. Kampanye politik tidaklah salah, namun alangkah baiknya partai politik harus bisa membedakan antara proses pendidikan politik dengan

kampanye politik yang dimana kedua proses tersebut selama ini terlihat absurd dalam praktiknya.

Dalam program pendidikan politik yang dilakukan oleh DPC Partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara yaitu ceramah politik yang dilakukan pada saat perayaan Maulid adat ini masyarakat adat menarik persepsi yang dapat dilihat dari :

1. Materi. Materi yang disampaikan pada saat ceramah politik adalah materi tentang kehidupan berbangsa dan bernegara atau sering disebut empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Pemateri. Dari materi yang sudah disampaikan oleh pemateri sudah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat pada saat perayaan Maulid adat karena pemateri dapat menyesuaikan dengan perayaan yang diikutinya.
3. Relevansi. Hubungan materi yang disampaikan dengan perayaan yang sedang berlangsung tidaklah terlalu jauh perbedaannya, karena oleh pemateri menghubungkan dengan perayaan Maulid Adat yang sedang berlangsung dengan nilai-nilai serta norma yang sudah ada.

3. Pemugaran Cagar Budaya Masjid Kuno Bayan

Menurut keterangan dari Kepala Desa Bayan (Raden Madikusuma) :²⁷

“Masjid kuno Bayan Beleq merupakan salah satu warisan budaya yang harus dipelihara sebagai situs cagara budaya yang berkontribusi dalam National Heritages. Konstruksi dari Masjid Kuno ini memiliki filosofi tersendiri yang terdiri dari kepala, badan dan kaki yang menggambarkan dunia atas, dunia tengah dan dunia bawah yang merupakan satu kesatuan dalam entitas kosmos masyarakat Lombok Utara.

²⁷ Wawancara dengan Raden Madikusuma pada tanggal 19 Desember 2014 pukul 19.00 WITA

Masjid Kuno Bayan Beleq memiliki ukuran 9x9 meter persegi, dengan dinding rendah yang terbuat dari anyaman bambu. Kemudian atapnya berbentuk tumpang yang tersusun rapi dari bilah bambu atau dikenal dengan bahasa Dayan Gunung yaitu "*Atep Santek*" dengan lantai dari tanah liat kemudian dasar dari masjid ini dari susunan batu kali. Denah masjid berbentuk bujur sangkar, panjang sisinya 8,90m di topang dengan 4 Soko Guru (tiang utama) yang dibuat dari kayu nangka, berbentuk bulat dengan garis tengah 23 cm, tinggi 4,60m. Keempat tiang tersebut berasal dari 4 desa yaitu : tiang sebelah tenggara dari Desa Bilok Petung Lombok Timur, tiang sebelah timur laut dari Desa Terengan, tiang sebelah barat laut dari Desa Senaru dan kemudian tiang sebelah barat daya dari Dusun Semokan Desa Sukadana.

Didalam masjid juga terdapat Bedug dari kayu yang digantung di tiang atap masjid yang bentuknya lumayan besar serta kemudian terdapat makam-makam dari salah seorang penyebar agama Islam pertama di kawasan ini. Masjid ini tidak sembarang orang yang dapat memasuki melainkan selain dari pemangku adat yang disebut sebagai kiyai Toaq Lokaq atau Kiyai Lebe. Masjid ini digunakan pada saat upacara-upacara adat besar seperti Idul Fitri, Maulid Adat dan beberapa perayaan adat lainnya.

Dalam pemeliharaan cagar budaya seperti Masjid Kuno ini, partai Demokrat ikut melakukan pelestarian dengan cara ikut bersama-sama dalam kegiatan gotong royong ketika masjid ini melakukan perbaikan-perbaikan. Biasanya perbaikan ini dilakukan selama 9 (sembilan) tahun sekali yang sering disebut dengan nama "Gawe Alit". Semua masyarakat adat ikut dalam perayaan Gawe ini kemudian oleh partai Demokrat memanfaatkan momen ini untuk bagaimana melakukan pendekatan dengan masyarakat adat dengan cara bersama-sama bergotong royong untuk memperbaiki bangunan Masjid Kuno ini. Dengan cara inilah partai Demokrat bisa melakukan pendidikan politiknya karena untuk memberikan gambaran kepada masyarakat luas bahwa pelestarian cagar budaya ini adalah bentuk bagian dari pendidikan. Karena untuk memberikan penyadaran kepada generasi muda sekarang ini yang cenderung lebih cuek ataupun acuh tak acuh terhadap peninggalan sejarah yang dimana merupakan warisan dari para leluhur yang menjadi keaslian dari jati diri sebagai masyarakat suku Sasak pada

khususnya yang harus mereka jaga keasliannya. Ketika peninggalan ini sudah tidak ada ataupun hancur, maka apa yang bisa dibanggakan dan kita akan sebagai penonton ketika kebudayaan Negara lain di agung-agungkan.

Menurut H. Djohan Sjamsu, SH selaku Ketua DPC partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara yang sekaligus menjabat sebagai Bupati Kabupaten Lombok Utara, menuturkan bahwa :²⁸

“Pelestarian adat-istiadat, budaya, situs dan cagar budaya yang ada merupakan hal yang sangat penting dilakukan, pasalnya pemeliharaan benda dan situs budaya menjadi tanggung jawab masyarakat bersama pemerintah daerah agar generasi mendatang mampu memahami dan mewarisi nilai-nilai budaya nenek moyangnya sebagai penangkal pengaruh negatif kemajuan dan perkembangan teknologi saat ini. Partai Demokrat mempunyai obsesi agar Lombok Utara menjadi salah satu daerah di Indonesia yang mampu mempertahankan adat budayanya secara turun temurun sehingga budaya dan adat-istiadat itu yang pada gilirannya dapat menjadi kebanggaan daerah, bahkan kedepan saya selaku Bupati akan menguatkan dengan membentuk Perda pelestarian adat-istiadat dan piranti-piranti kebudayaan. Tidak hanya sampai disitu, kami juga akan mem-*back-up* dengan mencari bantuan khusus terhadap situs-situs budaya, terlebih lagi di era kemajuan teknologi saat ini yang membawa hal positif dan negatif sekaligus. Sebagai generasi muda Dayan Gunung perlu mengetahui dan mempelajari adat istiadat dan budayanya yang original. Oleh karena itu, setidaknya ada dua hal yang harus dilakukan bagi setiap individu untuk menangkal pengaruh negatif kemajuan teknologi yaitu mengamalkan ajaran agama dan memelihara adat-istiadat dan budaya asli daerah”.

Dalam icon yang menjadikan ciri khasnya Lombok Utara ini adalah masjid kuno yang berada di Bayan karena masjid ini adalah bukti nyata dari lahirnya perjalanan Islam masuk pertama kali didaerah Lombok. Dengan perkembangan yang sangat pesat, Islam dengan cepat menjalar ke daerah Lombok lainnya, misalnya Lombok Barat, Lombok Tengah dan Lombok Timur. Mayoritas pemeluk Islam berada di wilayah Lombok bagian timur. Sepanjang perjalanan

²⁸ Wawancara dengan H. Djohan Sjamsu, SH, Ketua DPC Partai Demokrat dan sekaligus sebagai Bupati Kabupaten Lombok Utara, pada tanggal 15 Desember 2014 pukul 21.30 WITA

Islam yang sangat pesat di Lombok membuat nama Lombok terkenal dengan sebutan “Pulau Seribu Masjid”. Mengapa bisa demikian, karena masjid di pulau Lombok tidak sulit untuk ditemukan karena hampir setiap gang yang ada desa-desa mempunyai masjid yang besar. Walaupun Lombok terkenal dengan sebutan seribu masjid, namun Lombok juga terkenal dengan bangunan Pura yang mirip dengan Bali karena di Lombok juga dihuni oleh masyarakat Hindu yang sudah menetap di Pulau Lombok. Selain terkenal dengan sebutan seribu masjid, Lombok juga terkenal dengan gunungnya yaitu gunung rinjani. Gunung yang dinobatkan sebagai gunung terindah di Indonesia ini membuat nama Lombok menjadi semakin terkenal baik dikancah nasional maupun internasional.

Dengan alasan inilah, maka para kader Partai Demokrat gencar untuk ikut dalam melestarikan warisan budaya yang memang sudah ada sejak zaman dahulu dan beberapa icon lain yang di anggapnya sebagai ciri khas ataupun jati diri sebagai masyarakat suku Sasak serta untuk menebar semangat kepada generasi muda sebagai generasi penerus bangsa untuk ikut menjaga serta melestarikan apa yang sudah diwarisi oleh leluhur. Dengan cara inilah Partai Demokrat dalam memberikan pendidikan serta menebar semangat nilai kegotong royongan yang memang menjadi ciri khas masyarakat adat dalam pola prilaku kehidupan yang terjadi sejak dahulu kala. Dengan semangat kegotong royongan ini akan menjadikan masyarakat suku Sasak rukun dalam kehidupan sosial tanpa memandang status sosial, agama, ras atau suku manapun. Karena sejatinya masyarakat adat sangat kuat dan kental dengan nilai-nilai kegotong-royongannya tanpa melihat materi yang ada.

4. Sosialisasi Politik Pada Saat Pemetaan Hutan Adat

Menurut Raden Nyakradi selaku tokoh masyarakat adat Bayan, pengertian hutan adat oleh masyarakat adat Bayan adalah sebagai berikut :²⁹

Masyarakat adat Bayan tidak mengenal istilah Hutan, tetapi masyarakat adat Bayan menyebutnya dengan “Pawang”, sementara yang dikenal hanya pawang adat (Hutan Adat) dan pawang Tutupan (kawasan hutan konservasi taman nasional gunung rinjani). Kemudian sebagai pembatas (batas) hutan adat dengan hutan tutupan di kenal dengan Pal Belanda dan Pal Sukarno yang sebelumnya kedua hutan tersebut baik pawang adat dan pawang tutupan merupakan bagian wilayah adat Bayan dimasa lampau sampai batas pinggir pantai yang dikelola secara turun temurun, tetapi setelah adanya pembatas Pal Belanda dan Pal Sukarno, kemudian masyarakat adat Bayan hanya memanfaatkan kawasan hutan adat yang berada diluar lokasi Taman Nasional Gunung Rinjani tersebut masih ada dan masih utuh serta di pertahankan sampai sekarang. Hutan atau Pawang bagi masyarakat adat Bayan di yakini sebagai suatu hal yang sangat sakral, karena hutan sebagai sumber kehidupan, sebagai pemanggil atau mendatangkan hujan. Kemudian sebagai tempat pelaksanaan ritual adat, sebab di dalamnya terdapat situs-situs adat yang harus dilindungi. Dalam keyakinan masyarakat adat Bayan dengan kawasan hutan memiliki hubungan yang sangat kuat, dimana hutan sebagai media pendekatan diri kepada sang pencipta alam dan hutan sebagai sumber pensuplai air. Masyarakat adat Bayan juga percaya bahwa di kawasan hutan tersebut, ada makhluk hidup lainnya yang sama-sama memiliki hak untuk hidup. Dengan alasan inilah masyarakat adat sangat menghormati kawasan hutan sebagai salah satu wilayah yang harus di lindungi. Kemudian untuk melakukan perlindungan terhadap kawasan hutan adat, masyarakat mempunyai aturan-aturan adat atau pranata lokal yang di sebut dengan “Awiq-Awiq”.

Sampai saat ini Awiq-Awiq tersebut masih masih berlaku dan masih di patuhi oleh masyarakat adat Bayan, apabila Awiq-Awiq dilanggar, misalnya dengan menebang pohon sembarangan, merusak situs adat, atau memanfaatkan potensi hutan untuk kepentingan pribadi, maka akan diproses secara adat dan akan didenda secara adat juga. Denda dapat berupa material (barang, benda ataupun uang) sesuai dengan berat ringannya kesalahan si pelanggar. Dalam penentuan berat ringannya dan besar kecilnya denda adat akan ditentukan melalui prosesi yang di sebut “Gudem” (musyawarah adat) yang dihadiri oleh pemegang adat atau penganggo-penganggo adat (Toaq Lokaq) yang selanjutnya dilakukan sangsi adat (Dodosan) berupa prosesi ritual adat yang disebut “Asuh” atau mengasuh Hutan Adat (Pawang), yaitu acara pensucian kawasan hutan adat dari kerusakan sebagai akibat dari ulah si pelanggar. Acara mengasuh hutan adat ini juga sebagai tanda terbebasnya dari kesalahan atau dosa dari si pelanggar.

²⁹ Wawancara dengan Raden Nyakradi, Tokoh Masyarakat Adat Bayan pada tanggal 20 Desember 2014 pukul 10.30 WITA

Sedangkan pengurusan pengelolaan sumber daya hutan oleh masyarakat adat dalam kelembagaan paer adat Bayan, baik pengelolaan, pemeliharaan maupun penjagaan hutan adat di sesuaikan dengan wilayah kerja dan kewenangan toaq lokaq atau penganggo adat di masing-masing pemekelan dan masing-masing hutan adat di jaga khusus oleh toaq-lokaq. Sedangkan nama panggilan penjaga hutan adat tersebut identik dengan nama wilayah hutan adat yang dijaganya, menurut kondisi jumlah hutan adat yang masih ada dan utuh sampai sekarang seperti :³⁰

a. Hutan Adat Sembagek

Lokaq Sembageq adalah nama panggilan seseorang secara adat yang ditugaskan oleh Toaq Lokaq atau penganggo adat untuk menjaga lokasi hutan tersebut. Lokasi hutan adat tersebut terletak di Dusun Sembageq Desa Sukadana.

b. Hutan Adat Sentinggi Daya

Lokaq Santinggi Daya adalah nama panggilan dari seseorang yang menjaga hutan ini yang sudah ditugaskan oleh Toaq Lokaq atau penganggo adat. Lokasi hutan adat ini terletak di Dusun Batu Santek Desa Sambik Elen

c. Hutan Adat Tenun

Demung Akar-akar adalah nama panggilan seseorang yang secara adat sudah ditugaskan oleh Toaq Lokaq atau panganggo adat untuk menjaga

³⁰ Wawancara dengan Raden Nyakradi, Tokoh Masyarakat Adat Bayan pada tanggal 20 Desember 2014 pukul 10.30 WITA

dan memelihara hutan adat. Lokasi hutan adat tersebut terletak di Dusun Batu Jingkiran Desa Akar-akar

d. Hutan Adat Lokok Getak

Lokaq Lokok Getak adalah nama panggilan seseorang secara adat yang ditugaskan oleh Toaq Lokaq atau penganggo adat untuk menjaga dan memelihara hutan adat Lokok Getak. Lokasi hutan adat tersebut terletak di Dusun Tanak Lilin Desa Loloan

e. Hutan Adat Lawang

Demung Barung Birak adalah nama seseorang secara adat yang ditugaskan oleh Toaq Lokaq atau penganggo adat untuk menjaga dan memelihara hutan adat Lawangan. Lokasi hutan adat tersebut terletak di Dusun Barung Birak Desa Sabik Elen

f. Hutan Adat Lokok Mentaru

Lokaq Torean adalah nama panggilan seseorang secara adat yang ditugaskan oleh Toaq Lokaq atau penganggo adat untuk menjaga dan memelihara hutan adat Mentaru. Lokasi hutan adat tersebut terletak di Dusun Torean Desa Loloan

g. Hutan Adat Tiu Rarangan

Lokaq Bual adalah nama seseorang secara adat yang ditugaskan oleh Toaq Lokaq atau penganggo adat untuk menjaga dan memelihara hutan adat Tiu Rarangan dan Pawang Mandala. Lokasi hutan adat tersebut terletak di Dusun Teres Genit dan Dusun Mandala Desa Bayan

h. Hutan Adat Pengempokan

Lokaq Nangka Rempek adalah nama seseorang yang secara adat ditugaskan oleh Toaq Lokaq atau penganggo adat untuk menjaga dan memelihara hutan adat Pengempokan. Lokasi Pawang adat tersebut terletak di Dasan Tutul Desa Bayan.

i. Hutan Adat Bangket Bayan

Lokaq Perumbak Daya adalah nama panggilan seseorang secara adat yang ditugaskan oleh Toaq Lokaq untuk menjaga dan memelihara hutan adat Bangket Bayan. Lokasi hutan adat ini terletak di Dusun Teres Genit Desa Bayan.

j. Hutan Adat Singang Borot

Lokaq Loang Godek adalah nama panggilan seseorang yang secara adat sudah ditugaskan oleh Toaq Lokaq atau penganggo adat untuk menjaga dan memelihara hutan adat Singang Borot. Lokasi hutan adat ini terletak di Dusun Ancak Desa Karang Bajo

k. Hutan Adat Montong Gedeng

Lokaq Perumbaq Daya adalah nama panggilan seseorang yang secara adat sudah ditugaskan oleh Toaq Lokaq atau penganggo adat untuk menjaga dan memelihara hutan adat Montong Gedeng. Lokasi hutan adat tersebut terletak di Dusun Tanak Petak Lauq Desa Loloan

l. Hutan Adat Semokan

Lokaq Semokan adalah nama seseorang yang secara adat sudah ditugaskan oleh Toaq Lokaq atau penganggo adat untuk menjaga dan

memelihara hutan adat Semokan. Lokasi hutan adat ini terletak di Dusun Semokan Desa Sukadana

Informasi yang bersumber dari masyarakat setempat (lokal) sebenarnya masyarakat dengan kawasan hutan adat memiliki hubungan yang sangat kuat, dimana hutan sebagai “media pendekatan diri kepada Sang Pencipta Alam sedangkan hutan sebagai sumber pensuplai air, serta masyarakat juga percaya bahwa di kawasan hutan ada makhluk hidup lainnya yang sama-sama memiliki hak hidup dengan mereka”. Dengan alasan yang demikian, masyarakat sangat menghormati kawasan hutan sebagai salah satu wilayah yang harus dilindungi. Kawasan pawang adat di wilayah Kecamatan Bayan yang mampu bertahan sampai saat sekarang ini hanya beberapa kawasan saja, antara lain: kawasan Pawang Adat Semokan, Baban Kute, Sembagek di Desa Sukadana. Selain itu, di Desa Akar-Akar (kawasan Hutan Batu Jingkiran). Untuk Desa lain di Kecamatan Bayan seperti Loloan, Sambik Elen dan Mumbul Sari kawasan hutan adatnya sudah habis berupa fungsi sebagai kawasan produksi.

Dalam pemeliharaan hutan adat ini, partai Demokrat ikut membantu dalam pemetaan kembali batas-batas wilayah hutan adat, karena sekarang ini sudah tidak jelas mana batas kawasan hutan Taman Nasional dan hutan produksi sebab batas PAL (bukti batas) yang pernah ada sudah tidak bisa dijadikan jaminan karena perambahan hutan sudah masuk kewilayah hutan Taman Nasional Gunung Rinjani. Kondisi kerusakan kawasan hutan di Kecamatan Bayan yang langsung bersentuhan dengan berbagai aktivitas kehidupan masyarakat saat ini cukup parah. Kerusakan kawasan hutan sampai saat ini belum ditemukannya data yang akurat,

tetapi jika mengacu pada gambaran aktivitas masyarakat yang masuk menggarap kawasan hutan saat ini mengalami kerusakan hampir di setiap desa yang ada di Kecamatan Bayan.

Dengan adanya fenomena inilah partai Demokrat turun secara langsung di tengah-tengah masyarakat untuk membantu dalam pelestarian hutan adat yaitu dalam pemetaan kembali kawasan hutan adat. Pemetaan ini akan berdampak pada kinerja masyarakat adat dalam memelihara hutan adatnya agar jelas. Pada sela-sela kegiatan pemetaan ini kader DPC Partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara melakukan kegiatan pendidikan politik untuk memberikan pemahaman tentang materi kehidupan berbangsa dan bernegara dan materi tentang politik itu sendiri.

Selain dari pada itu juga para kader mengadakan sharing atau tanya jawab kepada masyarakat adat apa yang menjadi kebutuhan dari masyarakat adat yang mungkin bisa dipenuhi oleh parpol tersebut. Dengan cara inilah maka, para kader mengetahui secara mendalam bagaimana pola perilaku dari masyarakat adat agar mempermudah mereka dalam menggiring masyarakat adat untuk meningkatkan partisipasi politiknya. Hal inilah yang menjadi modal jitu dari Partai Demokrat dalam memberikan pendidikan politiknya, artinya bisa terjun secara langsung bersama-sama dengan masyarakat yang lebih terlihat jelas ketika dilapangan yang sekaligus menjadi ajang silaturahmi mereka dengan masyarakat adat agar lebih merasakan kedekannya dengan masyarakat adat.

Namun perlu disadari, dalam pemetaan hutan adat ini kurang berjalan dengan maksimal dikarenakan oleh kurangnya tim yang diterjunkan dalam pemetaan kawasan hutan adat ini. Hal ini yang menyebabkan lambannya proses

pemetaan kembali kawasan hutan adat ini. Selain dibantu oleh tim yang diterjunkan oleh Partai Demokrat, pemerintah juga ikut membantu dengan mengajak kerjasama dari Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) yang bersama-sama ikut membantu dalam aktivitas pemetaan hutan adat ini. Karena luas wilayah hutan adat yang ada di Bayan sangat luas, maka dibutuhkan tim yang banyak untuk membantu proses ini agar lebih cepat dalam pemetaannya.

Masyarakat sudah tidak bisa mengetahui batas sebenarnya dari kawasan hutan adat karena memang dipengaruhi oleh perambahan hutan yang dilakukan oleh oknum tidak bertanggung jawab yang ingin memanfaatkan lahan hutan adat baik untuk lahan bertani maupun untuk bermukim. Oleh sebab itu masyarakat adat yang ada di Bayan sangat berharap agar pemetaan kawasan hutan adat ini dapat berjalan secara maksimal agar apa yang menjadi hak milik dari masyarakat adat ini tidak dapat diakui secara sepihak dalam kepemilikannya.

Dari sosialisasi politik yang sudah dilakukan oleh DPC Partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara, masyarakat adat Sasak yang berada di Bayan mempersepsikan pendidikan politiknya yang dapat dilihat dari :

1. Materi. Materi yang disampaikan pada saat sela-sela pemetaan hutan adat adalah materi tentang politik yang nantinya bisa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam keikutsertaannya dalam Pemilu yang sedang berlangsung.
2. Pemateri. Materi yang sudah disampaikan sudah bagus karena secara tidak langsung para pemateri sudah berkontribusi dalam membantu pemetaan hutan adat.

3. Relevansi. Hubungan materi dengan kegiatan pemetaan yang sedang berlangsung sebenarnya agak jauh, namun oleh masyarakat tidak terlalu mempersoalkan karena oleh pemateri yang sudah ikut terlibat secara langsung dalam membantu pemetaan hutan adat sudah cukup memberikan contoh yang baik dalam perhatiannya untuk ikut melestarikan hutan adat yang ada.

B. Persepsi Masyarakat Adat Sasak Terhadap Pendidikan Politik Yang dilakukan Oleh Partai Demokrat.

Dari beberapa program pendidikan politik yang sudah dilakukan oleh DPC Partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara di kalangan masyarakat adat Sasak di Bayan menimbulkan beberapa persepsi dikalangan masyarakat tersebut yang penulis dapatkan dari proses wawancara beberapa waktu lalu. Persepsi masyarakat adat tersebut dapat dilihat dari :

1. Materi. Materi yang disampaikan pada saat ceramah politik sudah bagus karena dari pemateri mamaparkan tentang materi kehidupan berbangsa dan bernegara dan materi tentang politik.
2. Pemateri. Dalam hal penyampaian pemateri sudah menyampaikan isi materi dengan baik karena pemateri menyesuaikan dengan tempat dan acara yang diikutinya.
3. Relevansi. Hubungan materi yang disampaikan dengan kegiatan yang sedang berlangsung tidaklah terlalu mencolok peerbedaannya karena oleh pemateri menghubungkan materi dengan perayaan yang sedang berlangsung.

Menurut Raden Sugeti sebagai tokoh masyarakat di Bayan Beleq dan sekaligus sebagai anggota Dewan Perwakilan Daerah Kabupaten Lombok Utara menuturkan bahwa :³¹

Saya rasa pendidikan politik ini adalah tugas dari setiap warga Negara untuk bagaimana memberikan pemahaman kepada masyarakat. Pendidikan politik ini bukan hanya dapat dilakukan oleh partai saja, namun siapa saja boleh melakukan aktivitas pendidikan politik, karena tidak semua masyarakat faham akan bagaimana memaknai politik itu sendiri. Namun pada konteks ini kemunculan partai Demokrat dikalangan masyarakat adat Bayan dalam bagaimana melihat aktivitas pendidikan politik yang sudah dilakukan. Program yang sudah dilakukan oleh partai Demokrat sudah lumayan bagus karena menyentuh langsung dikalangan masyarakat adat, dengan mendukung dan ikut terlibat dalam pelestarian adat-istiadat yang ada di Bayan, baik itu dalam perayaan maulid Adat, pemeliharaan cagar budaya yaitu Masjid Kuno Bayan serta pemeliharaan hutan adat. Namun dari pemeliharaan hutan adat ini belum maksimal karena ada beberapa kendala seperti :

1. Pemetaan kembali kawasan hutan adat yang sudah mulai tidak beraturan batas-batasnya karena terpengaruh oleh batas kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani.
2. Kurang nya tim dalam pemetaan hutan adat karena sampai saat ini hanya ada beberapa tim saja yang diturunkan oleh pemerintah yang bekerja sama dengan komunitas adat misalnya komunitas "AMAN" (Aliansi Masyarakat Adat Nasional) yang ada di Lombok Utara.

Semoga partai Demokrat dapat melihat kembali kendala-kendala yang ada di pengelolaan hutan adat ini untuk dapat memberikan terobosan-terobosan dalam menunjang pelestarian kawasan hutan adat yang ada di Bayan.

Kemudian menurut Raden Jana selaku masyarakat adat yang ada di Bayan

Beleq menuturkan bahwa :³²

Dengan masuknya partai Demokrat kedalam lingkungan masyarakat adat yang tujuan untuk melakukan pendidikan politik, sudah di terima dengan baik oleh masyarakat adat Bayan. Namun tidak semua hal yang bisa dilakukan secara bebas oleh partai Demokrat oleh karena terikat dengan aturan-aturan adat yang berlaku di masyarakat. Masyarakat menganut hukum adat yang dimana masyarakat sangat menghormati hukum adat yang berlaku, karena ini bersumber

³¹ Wawancara dengan Raden Sugeti, Tokoh Masyarakat Adat Bayan pada tanggal 19 Desember 2014 pukul 19.00 WITA

³² Wawancara dengan Raden Jana, Masyarakat Adat Bayan pada tanggal 19 Desember 2014 pukul 21.00 WITA

dari nenek moyang leluhur yang sudah diwariskan sejak dulu yang sangat mereka hormati. Partai Demokrat harus mematuhi dan mengikuti apa yang sudah di gariskan oleh ketentuan adat yang berlaku di Bayan, maka dengan ini penyesuaian-penyesuaian kerap dilakukan. Dengan keikut sertaannya dalam menjaga kearifan lokal yang ada di Bayan adalah salah satu cara bagaimana parpol ini dilihat oleh masyarakat adat. Partai politik harus melihat basis-basis masyarakat adat yang ada, karena ketika parpol ini hadir ditengah-tengah masyarakat adat, maka kami beranggapan bahwa kami juga ikut dihormati dengan adanya keberadaan kami sebagai masyarakat adat yang dimana kami juga berhak atas penyadaran tentang makna politik sendiri. Apa lagi dengan perayaan Maulid adat, Maulid adat ini adalah alat pemersatu masyarakat. Karena ketika perayaan ini di gelar maka semua masyarakat ikut berkumpul dan terlibat secara langsung di dalam perayaan ini. Disini masyarakat bisa belajar apa yang menjadi keaslian dari adat-istiadat yang sudah diwariskan oleh para leluhur. Oleh masyarakat adat di Bayan ini sangat tunduk kepada para tetua adat atau para pemangku adat karena mereka meyakini bahwa apa yang menjadi keinginan mereka sudah terwakilkan oleh para pemangku adat. Apa yang menjadi keputusan pemangku adat mereka meyakini itulah yang terbaik buat mereka. Ketika para pemangku ini mengatakan "A" maka kami juga akan berkata "A".

Menurut Datu Artadi Putra yang saat ini sebagai Raja Sokong yang penobatannya pada pertemuan raja-raja senusantara di Padang beberapa tahun lalu menuturkan bahwa :³³

Pada beberapa tahun belakangan ini parpol sudah mulai terlihat di lingkungan masyarakat adat. Partai politik sudah mulai menyadari bahwa keberadaan masyarakat adat ini perlu untuk dimunculkan karena apa yang ada ditubuh masyarakat adat ini itu merupakan keaslian dari apa yang dimiliki oleh masyarakat adat Sasak. Keaslian-keaslian ini yang sangat dibutuhkan oleh baik pemerintah maupun parpol sekalipun. Ini terbukti pada saat Kabupaten Lombok Utara baru terbentuk, para pemegang kekuasaan kesulitan untuk membuat profil daerah pada waktu itu. Maka satu-satunya yang bisa membantu adalah masyarakat adat ini, karena masyarakat adat ini yang tahu betul akan bagaimana pola perilaku masyarakat, adat-istiadat yang menjadi tonggak dasar dalam berhubungan dengan manusia maupun dengan alam sekitar. Namun pada saat itu para pemegang kekuasaan kesulitan memperoleh data maupun informasi dari pemangku adat dan masyarakat adat. Karena tidak semua informasi yang bisa dibagi atau di share kepada masyarakat luas. Karena mereka takut apa yang menjadi keaslian dari adat-istiadat itu disalah gunakan oleh pemegang kekuasaan pada waktu itu.

Maka dengan alasan inilah parpol mulai melakukan pendekatan dari segala hal dan berbagai bidang untuk bagaimana pendidikan politik bisa dilakukan.

³³ Wawancara dengan Datu Artadi Putra, Tokoh Adat pada tanggal 23 Desember 2014 pukul 19.00 WITA

Masyarakat adat masih sangat awam mendengar kata politik pada waktu itu, setelah partai politik ini masuk ke lingkungan masyarakat adat sedikit demi sedikit sudah mulai tersalurkan akan akan bagaimana memaknai politik itu sendiri. Kehadirannya untuk ikut melestarikan kearifan lokal sudah cukup membuat masyarakat ini peka terhadap apa politik itu sendiri, karena sebagai masyarakat merasakan dihargai keberadaannya. Untuk partai Demokrat sendiri sudah lumayan bagus dan sudah bisa di terima lingkungan masyarakat adat, karena apa yang menjadi program pendidikan politiknya menyesuaikan dengan apa yang menjadi program-program dari masyarakat adat juga, karena disini partai politik tidak bisa bebas melakukan aktivitas karena terikat oleh aturan-aturan adat yang berlaku.

Perayaan-perayaan adat besar adalah alat pemersatu masyarakat dimana pada perayaan ini kita bisa melihat nilai-nilai dari kegotongroyongan yang menjadi ciri khas yang masih sangat kental dilingkungan masyarakat adat. Disini masyarakat saling hormat-menghormati, nilai sosialnya masih sangat tinggi yang berbeda dengan pola perilaku hidup masyarakat di lingkungan perkotaan. Untuk masalah pemeliharaan adat ini masih belum maksimal karena perlu sinergi dari semua pihak karena terjadinya proses pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah. Hal ini berdampak pada kebutuhan lahan, baik lahan pemukiman, lahan pertanian, perkebunan, karena adanya proses pertumbuhan penduduk dari beberapa desa di pulau Lombok kewilayah Kecamatan Bayan dalam bentuk Transmigrasi lokal. Dengan adanya transmigrasi lokal ini yang menyebabkan terjadinya perambahan hutan tanpa diketahui mereka mensertifikatkan tanah tersebut. Pengakuan hutan Negara berdasarkan sertifikat sedangkan hutan adat tidak ada sertifikatnya sehingga masyarakat di luar komunitas adat berani melakukan penyerobotan hutan.

Dari pendapat masing-masing narasumber diatas adalah persepsi masyarakat tentang masing-masing program yang dilakukan oleh DPC Partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara dalam melakukan kegiatan pendidikan politik adalah sebagai berikut :

- a. Persepsi masyarakat adat kepada DPC Partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara terhadap aktivitas pendidikan politik yang dilakukan dalam pelestarian cagar budaya seperti Perayaan Maulid Adat adalah sebagai berikut:

Pelestarian cagar budaya wajib dilakukan oleh setiap warga Negara karena itu merupakan kewajiban dari setiap individu untuk menjaganya. Apalagi kelompok organisasi massa seperti partai politik dan yang lainnya adalah tanggung jawab

bersama untuk bagaimana bersama-sama menjaga warisan leluhur ini. Untuk aktivitas pendidikan politik yang dilakukan oleh DPC Partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara adalah hal yang sangat baik karena sudah memberikan pendidikan kepada masyarakat yang sebelumnya masyarakat adat tidak mengetahui akan pengetahuan tentang b tentang empat pilar kebangsaan maupun tentang politik karena cenderung masyarakat adat apatis mendengar kata-kata politik. Namun dengan datangnya Partai Demokrat kepada lingkungan masyarakat adat Bayan memberikan warna baru kedalam kehidupan bermasyarakat di Bayan. Apalagi dengan ikut berpartisipasi dalam pelestarian budaya yang dimana pada sela-sela tersebut Parpol memberikan atau menyelipkan sedikit tentang materi-materi yang sebelumnya masyarakat adat buta tentang pemahaman terhadap politik itu sendiri. Metode yang dilakukan sangatlah baik dalam memberikan pendidikan politiknya karena cenderung langsung terjun dilapangan yang bisa bersentuhan langsung dengan masyarakat baik mulai dari kalangan yang paling bawah sampai kepada ketua-ketua adat yang berada di Bayan serta kemudian dapat diterima dengan baik didalam lingkungan masyarakat adat.

b. Persepsi masyarakat adat Bayan terhadap aktivitas pendidikan politik DPC Partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara melalui pelestarian cagar budaya yaitu Masjid Kuno Bayan adalah sebagai berikut:

Menurut masyarakat adat sekitar apa yang sudah dilakukan oleh kader dari DPC Partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara dalam pelestarian cagar budaya adalah hal yang sangat baik karena memberikan contoh kepada masyarakat luas akan pentingnya nilai kegotongroyongan dalam bersama-sama ikut memperbaiki

dalam pemugaran Masjid Kuno ini karena, situs masjid ini adalah merupakan cagar budaya yang sudah mendunia yang menjadi bukti dalam sejarah Islam di Lombok. Dalam kegiatan ini oleh kader Partai Demokrat ikut bersama-sama bergotong royong memperbaiki situs peninggalan bersejarah ini karena nilai kegotongroyongan sangatlah kental dilingkungan masyarakat adat. Kemudian untuk memberikan contoh kepada generasi muda yang cenderung kepada modernisasi yang mulai melupakan sejarah peninggalan leluhur yang menjadi ciri khas mereka sebagai masyarakat adat suku Sasak. Karena kedekatan inilah Partai Demokrat cenderung dapat diterima dengan baik dilingkungan masyarakat adat karena bersentuhan langsung dengan masyarakat dan ikut berpartisipasi dalam pelestarian cagar budaya ini.

Dengan alasan inilah, DPC Partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara hadir ditengah-tengah masyarakat yang harapannya nanti mereka akan memberikan contoh yang baik kepada generasi penerus untuk menjaga warisan budayanya serta dapat mempengaruhi dalam proses kegiatan politik yang sedang berlangsung yang kemudian dapat berdampak pada partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan umum.

c. Persepsi masyarakat adat Bayan terhadap aktivitas pendidikan politik DPC Partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara melalui kegiatan pelestarian Hutan Adat adalah sebagai berikut:

Pelestarian hutan adat yang dilakukan oleh masyarakat dengan bersama-sama dibantu dengan kader Partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara merupakan kegiatan yang sangat membantu masyarakat adat. Karena disini para kader partai

melakukan pemetaan kawasan hutan adat yang batasnya sudah mulai tidak beraturan karena disebabkan oleh beberapa faktor. Disini masyarakat merasa sangat terbantu oleh para kader partai yang membantu dalam pemetaan hutan adat. Kemudian disela-sela pemetaan hutan adat, kader partai memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang politik karena menurut mereka momen ini adalah momen yang sangat bagus ketika masyarakat diajak berdiskusi dan saling tanya jawab. Masyarakat akan cenderung lebih menerima apa yang disampaikan ketika langsung terjun dilapangan dan memberikan contoh secara nyata. Namun dalam pemetaan hutan adat ini belum dapat berjalan secara maksimal karena disebabkan oleh kurangnya tim yang membantu dalam proses pemetaan ini. Ini yang menyebabkan terjadinya kelambanan dari proses pemetaan kawasan hutan adat ini karena kawasan hutan adat yang cukup luas membuat masyarakat kewalahan dalam memelihara hutan adat yang berada di wilayah Bayan.

Oleh masyarakat adat Bayan kehadiran kader Partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara dalam melakukan aktivitas pendidikan politiknya sudah sangat baik karena langsung bisa bersentuhan dengan masyarakat dan ikut membantu apa yang menjadi kebutuhan atau persoalan yang menyangkut masyarakat adat. Masyarakat adapun dapat menilai bahwa mana yang memang benar-benar real dalam melakukan aktivitas pendidikan politiknya ketimbang hanya terlihat pada saat akan diadakanya Pemilu. Hal ini yang menyebabkan keraguan kepada masyarakat untuk memilih parpol yang akan mewakili suaranya nanti. Oleh DPC Partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara inilah masyarakat mulai sadar akan pentingnya partisipasi politik masyarakat adat dalam proses politik yang sedang

berlangsung yang harapannya nanti bisa membuat partisipasi masyarakat adat semakin bertambah baik dari tingkat yang paling bawah sampai ditingkat atas sekalipun yang menjadi tujuan dasar dari aktivitas pendidikan politik yang dilakukannya.

C. Sasaran dan Tujuan

Sasaran dari program pendidikan politik ini adalah komunitas adat atau masyarakat adat Sasak yang berada di wilayah Kecamatan Bayan baik dari para pemangku adatnya sampai menyentuh kepada kalangan bawah masyarakat adat ini. Serta tujuan dari diadakan pendidikan politik ini adalah penyadaran terhadap masyarakat adat akan bagaimana memaknai arti politik itu sendiri, dan juga untuk mengangkat komunitas-komunitas ini agar dapat dihargai keberadaannya sebagai warga sah Negara Indonesia yang berhak memperoleh pendidikan. Kemudian dari sisi politisnya adalah untuk dapat membantu DPC Partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adat untuk proses politik yang sedang berlangsung atau pada saat Pemilu yang sedang berlangsung.

D. Keberhasilan Pendidikan Politik

Dari beberapa pendidikan politik yang sudah dilakukan oleh DPC Partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara dampaknya sangat jelas terlihat pada saat pemilu legislatif yang sedang berlangsung di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2014 lalu tepatnya pada tanggal 9 April. Dari dua belas partai politik yang ikut dalam perhelatan pesta demokrasi, Partai Demokrat memperoleh suara terbanyak nomer dua dari saingan terketatnya yaitu Partai Golongan Karya. Perbedaan suara sah dari kedua partai ini sangat tipis yaitu hanya selisih 0,22%

saja. Namun walaupun suara terbanyak diperoleh oleh partai Golkar, tetapi tidak pada kursi yang diperoleh di Legislatifnya. Partai Demokrat berhasil menduduki kursi terbanyak pada pemilu legislatif di Kabupaten Lombok Utara. Dari 30 orang yang berhasil menjadi DPRD, lima diantara dari kader Partai Demokrat sisanya dari kader partai yang lain. Dari kelima kader partai yang berhasil menduduki kursi DPRD di Kabupaten Lombok Utara dua diantaranya diduduki oleh kaum wanita dan hanya dua wanita ini dari kader Partai Demokrat yang berhasil menjadi Anggota legislatif Kabupaten Lombok Utara. Ini membuktikan bahwa prestasi atau keberhasilan dari apa yang sudah dilakukan oleh DPC Partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara dikalangan masyarakat sehingga dapat mendongkrak suara serta keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pemilu legislatif tahun 2014 lalu yang menghantarkan para kadernya untuk menjadi wakil dari rakyat untuk menyampaikan aspirasi masyarakat.

Oleh karena itu, pendidikan politik sangatlah berpengaruh pada pola kehidupan masyarakat terutama masyarakat adat yang ada di Bayan karena cenderung masyarakat ini masih sangat awam mendengar kata politik. Ketika masyarakat adat ini melihat kehadiran Partai Demokrat ditengah kehidupan masyarakat, maka dapat memberikan warna terbaru dalam kehidupan sosial masyarakat adat ini serta dapat berdampak positif pada ranah kehidupan politik di Indonesia karena bertambahnya tingkat partisipasi masyarakat baik dalam Pemilu legislatif, pemilukada maupun pemilihan umum serta Partai politik dengan mudah menggiring masyarakat untuk mendukung apa yang menjadi niatan Partai politik tersebut.